

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dilupakan begitu saja. Ekonomi bisa dikatakan sebagai tiang poros dalam kehidupan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya sehari-hari, yakni sandang, pangan, dan papan. Pengertian ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan *nomos* yang berarti peraturan, aturan, atau hukum, yang mana secara garis besar ekonomi dapat diartikan sebagai segala aturan atau manajemen yang berlaku dalam rumah tangga. Secara umum, ekonomi adalah segala daya dan upaya yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar mencapai suatu tingkat kemakmuran melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Selaras dengan pengertian yang dituturkan oleh Paul A. Samuelson dalam bukunya yang berjudul *Foundations of Economic Analysis*, yang mengatakan bahwa ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Tak hanya berdasarkan ilmu konvensional, dalam ajaran Islam pun terdapat penjelasan mengenai ekonomi, bahkan perintah untuk melakukan kegiatan ekonomi, seperti yang tertuang dalam QS. Al-Jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

Muhammad Abdul Manan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam (Manan, 1997:19). Menurutnya, ilmu ekonomi harus berupaya mewujudkan kesejahteraan melalui simetri antara kepentingan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu dan sosial dengan tidak mengesampingkan peran etika dan moral. Sedangkan menurut Muhammad Baqir Ash-Shadr, ekonomi Islam adalah cara atau jalan yang dipilih oleh umat Islam untuk dijalani dalam rangka mencapai kehidupan ekonominya dan memecahkan masalah ekonomi praktik yang sejalan dengan konsep keadilan (Ash-Shadr, 2008:59). Berdasarkan penjelasan tersebut, ekonomi Islam dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang dipilih oleh umat Islam dalam mewujudkan kesejahteraan hidup individu dan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan keadilan. Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa ilmu ekonomi merupakan pengetahuan yang positif dan normatif. Maksudnya, mempelajari ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya kesejahteraan individu saja.

Terdapat prinsip dasar dalam ekonomi Islam, yaitu kebebasan individu, hak terhadap harta, ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar, kesamaan sosial, jaminan sosial, distribusi kekayaan secara meluas, larangan menumpuk kekayaan, serta kesejahteraan individu dan masyarakat (Mujahidin, 2010:22). Prinsip tersebut

bertujuan agar kebutuhan individu terpenuhi dan kesejahteraan masyarakat pun terjamin.

Dalam perekonomian, terdapat istilah ekonomi masyarakat. Masyarakat atau disebut *community* adalah warga sebuah desa, kota, suku, atau Negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama maka disebut masyarakat setempat (Soejono, 1990:162). Menurut Alvin L. Betrand, masyarakat adalah suatu kelompok orang yang sama identifikasinya, teratur sedemikian rupa dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan bersama secara harmonis (Syani, 1995:84). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat yaitu segala hal yang berkaitan dengan perekonomian dalam suatu kelompok yang hidup bersama dan teratur sedemikian rupa dalam menjalankan segala hal agar mendapat kehidupan yang harmonis.

Banyak cara dan upaya yang dapat dilakukan suatu masyarakat agar perekonomiannya sejahtera, atau biasa disebut pemberdayaan masyarakat. Salah satu yang sering dilakukan dan dipilih ialah kegiatan pertanian, khususnya bagi masyarakat yang sumber daya alam sekitarnya mendukung untuk melakukan kegiatan bertani. Dalam Islam pun kegiatan pemanfaatan sumber daya alam diatur dengan baik dan disampaikan dalam kitab suci Al Qur'an, salah satunya dalam surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَّا كَيْبَهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ

، وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Menurut UU Nomor 9 Tahun 2013, pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, atau peternakan dalam suatu agroekosistem. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat karena mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani yang mana Indonesia dikenal sebagai negara agraris.

Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, kontribusi pertanian berada ditingkat kedua tertinggi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berdasarkan lapangan usaha kuartal III 2019. Struktur sektor pertanian sebesar 13,45% atau kedua tertinggi setelah sektor industri sebesar 19,62% pada kuartal III-2019. Namun pertumbuhan ini mengalami penurunan dari kuartal II-2019 yang sebesar 3,66%. BPS menyebutkan, terdapat fenomena penurunan produktif tanaman pangan akibat musim kemarau. Akibatnya, tanaman pangan pada kuartal III-2019 tumbuh negatif 4,81%. Angka ini menurun dari kuartal II-2019 yang sebesar 5,13%. Sementara tanaman hortikultura tumbuh 5,07% dan tanaman perkebunan sebesar 4,98%.

Tanaman umbi-umbian menjadi salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat untuk melakukan pertanian. Selain itu, nilai jual atau prospek ekonomi tanaman umbi-umbian sangat menjanjikan untuk dikembangkan, terlebih dengan usaha agrobisnis. Seperti halnya yang disampaikan oleh Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kalimantan Barat, Heronimus Hero pada 2019 silam. Berdasarkan perhitungannya, untuk jenis ubi jalar, talas, dan ubi kayu, dalam sekali panen bisa mencapai 10 – 25 ton per hektar. Perkiraan keuntungan yang bisa diperoleh petani bisa mencapai puluhan juta per hektarnya untuk satu jenis umbi-umbian.

Pada masa pandemi ini, ada satu jenis tanaman umbi-umbian yang menjadi pusat perhatian karena berhasil meraih *omzet* yang cukup fantastis. Petani muda yang berhasil mencuri perhatian tersebut berasal dari Madiun bernama Yoyok Triyono. Ia berhasil mendapatkan *omzet* mencapai puluhan hingga ratusan juta per masa panen hanya dengan membudidayakan tanaman bernama Porang. Saat harga bagus, nilai *omzet* umbinya bisa mencapai Rp80 juta hingga Rp120 juta, belum lagi hasil penjualan katak dan bubul tanaman porang yang bisa mencapai Rp30 hingga Rp60 juta. Jumlah keuntungan inilah yang membuat perhatian tertuju padanya.

Porang atau *Amorphophallus oncophyllus* Prain merupakan tanaman anggota *family Araceae* yang secara umum dikenal dengan nama bunga bangkai karena bau bunganya yang tidak sedap, dan di beberapa daerah dikenal dengan nama *iles-iles*, *iles* kuning, acung, atau di Kalimantan Selatan dikenal sebagai bagang. Ciri-ciri porang menurut Saleh (2015: 8) seperti daun lebar dengan ujung runcing dan berwarna hijau muda, kulit batang halus dengan warna belang-belang

hijau putih, pada permukaan umbi tidak ada bintil dimana umbi berserat halus dan berwarna kekuningan, pada setiap pertemuan cabang dan ketiak daun terdapat bulbil atau katak (katak porang berbentuk bulat memanjang berwarna coklat kehitaman), serta bentuk bunga seperti terompet dan berwarna merah muda saat mekar.

Porang mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang produksi. Tingkat keberhasilan panen porang juga tergolong tinggi, bahkan bisa dikatakan tidak ada istilah gagal panen dalam budidaya porang. Tanaman ini dapat tumbuh di bawah naungan, sehingga cocok dikembangkan sebagai tanaman sela diantara jenis tanaman kayu atau pepohonan yang dikelola dengan sistem *agroforestry*. Budidaya porang merupakan upaya diversifikasi bahan pangan serta penyediaan bahan baku industri yang dapat meningkatkan nilai komoditi ekspor di Indonesia. (Dede, 2021: 4).

Selain di Madiun, salah satu kecamatan di Kabupaten Banjar, yakni Kecamatan Astambul juga menjadi salah satu tempat budidaya porang. Berdasarkan wawancara dengan Ketua HKTI Kabupaten Banjar menyebutkan bahwa Kecamatan Astambul merupakan daerah pertama yang melakukan jual beli terhadap hasil panen porang kepada perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan porang. Hal tersebutlah yang menjadi alasan dipilihnya judul penelitian ini. Kegiatan tersebut tidak luput mendapat perhatian dari satu organisasi yang memang berfokus pada pertanian, yakni Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) di Kabupaten Banjar. HKTI sendiri memiliki tujuan meningkatkan pendapatan,

kesejahteraan, harkat dan martabat insan tani, penduduk pedesaan dan pelaku agribisnis lainnya.

Walaupun menjadi mata pencaharian dominan, nyatanya produktivitas dari pertanian masih jauh dari harapan. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem tradisional juga tenaga kerjanya yang tidak memadai yang masih minim pengetahuan dan cara untuk bisa memaksimalkan produktivitas dari pertaniannya. Hal ini didukung pula dengan adanya paradigma “anakku jangan jadi petani” yang menyebabkan banyak kaum muda tidak tertarik bahkan tidak ingin berhubungan dengan yang namanya bertani. Kaum muda beranggapan mereka modern sehingga tidak cocok untuk bertani, kegiatan tersebut lebih untuk orang tua. Disini lah peran pemuda diperlukan, sebagai kaum yang lebih melek terhadap teknologi. Berkontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Dengan begitu, juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, yang mana secara khusus perekonomian masyarakat tani itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas maka masalah yang terjadi adalah:

1. Bagaimana kemampuan, hasil kerja, dan pengolahan pasca panen petani porang dalam meningkatkan perekonomian?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Syariah terhadap usaha tani sebagai upaya dalam peningkatan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan, hasil kerja, dan pengolahan pasca panen petani porang dalam meningkatkan perekonomian.
2. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Syariah terhadap usaha tani sebagai upaya dalam peningkatan ekonomi.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, besar harapan peneliti hasil karya tulis ilmiahnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan masukan dibidang akademik, yakni bagi mahasiswa, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dalam membuat karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan tentang perekonomian masyarakat tani dan peran kaum muda dalam meningkatkan hasil produktivitas pertanian.

Selain itu, peneliti juga berharap tulisan ini bisa dijadikan dasar bagi para pemuda di luar sana untuk memulai kontribusi dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat tani itu sendiri.

E. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Untuk mengantisipasi terjadinya perbedaan pemahaman tentang hal apa yang dibahas, maka terdapat beberapa batasan istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan kinerja dalam KBBI artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Kinerja adalah hasil atau pencapaian kerja suatu pihak dalam mencapai tujuannya dengan waktu tertentu yang telah disepakati. Jadi analisis kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kajian tentang kemampuan kerja, hasil kerja, dan pengolahan pasca panen petani porang, dimana untuk kinerja petani meliputi pengetahuan dan pengalaman, hasil yang dicapai petani porang dalam meningkatkan perekonomiannya
2. Petani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang yang pekerjaannya bercocok tanam, pemilik sawah, kebun, dan sebagainya yang tidak pernah mengerjakan sendiri tanahnya. Petani yang diangkat menjadi pembahasan dalam penelitian ini ialah petani porang, petani yang memilih untuk membudidayakan tanaman jenis porang di Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Porang merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian berupa semak (herba) yang biasa

dijumpai di daerah tropis dan subtropis. Porang atau *Amorphophallus oncophyllus* Prain merupakan tanaman anggota *family Araceae* yang secara umum dikenal dengan nama bunga bangkai karena bau bunganya yang tidak sedap, dan di beberapa daerah dikenal dengan nama *iles-iles*, *iles* kuning, acung, atau di Kalimantan Selatan dikenal sebagai bagang (Saleh, 2015: 8).

3. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan perekonomian sebagai tindakan (aturan atau cara) berekonomi. Perekonomian berasal dari kata ekonomi, dan dari kata tersebut lalu mendapat imbuhan *per-* dan *-an*, sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki arti tindakan, aturan, atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Gunawan, 1998: 24). Perekonomian yang dimaksud dalam pembahasan di sini adalah cara dan hasil dari pertanian porang untuk tingkat pemenuhan kebutuhan hidup petani porang di Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah kajian terhadap kemampuan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman dalam bertani; hasil yang dicapai, dan pengolahan pasca panen oleh petani porang di Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar dalam meningkatkan taraf hidupnya.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam membuat tulisan ini ialah hasil penelitian oleh Id vit Iganuzepriori Abkim pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus).

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan termasuk dalam penelitian lapangan yang mana sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Banjar Agung yang dilakukan melalui beberapa upaya pengembangan meliputi peningkatan akses aset produktif dan peningkatan akses pasar dapat meningkatkan pendapatan petani, selain itu program pelatihan yang diberikan pemerintah maupun penyuluh pertanian lapangan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan petani tentang hama tanaman maupun teknologi baru. Dengan berkembangnya usaha tani maka berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dan terarah dalam penulisan penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi beberapa bab yang di dalamnya terdapat sub bab, seperti:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori. Pada bab ini dipaparkan tentang informasi yang berkaitan dengan teori peningkatan ekonomi masyarakat melalui pertanian, dan teori tentang usaha tani menurut tinjauan Ekonomi Syariah.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini berisikan penjelasan secara deskriptif tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan, mulai dari jenis, pendekatan dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab keempat merupakan analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini memuat penjelasan tentang data dan hasil dari penelitian, berupa gambaran umum penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab kelima yakni penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang di dalamnya juga terdapat saran terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang sama.